

Membangun Pesona Alam: Studi Kualitatif Tentang Dampak Infrastruktur Wisata Terhadap Daya Tarik Wisatawan Di Kabupaten Padang Lawas

Robiatul Adawiyah¹, Budi Gautama Siregar²

^{1,2}UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
¹robiatuladawiyah0906@gmail.com, ²budigautama@uinsyahada.ac.id

ABSTRAK—Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh pembangunan infrastruktur wisata alam terhadap peningkatan daya tarik wisatawan di Kabupaten Padang Lawas. Wilayah ini memiliki potensi pariwisata yang besar dan diyakini mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya mereka yang berpenghasilan rendah hingga menengah dan masih bergantung pada sektor pertanian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam terhadap 30 orang informan, observasi partisipatif, serta dokumentasi kebijakan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Temuan menunjukkan bahwa pengembangan infrastruktur seperti peningkatan kualitas jalan, penyediaan fasilitas penunjang seperti area parkir dan tempat istirahat, serta informasi wisata memiliki dampak positif terhadap kenyamanan dan minat wisatawan untuk berkunjung. Perbaikan aksesibilitas diketahui mampu mempersingkat waktu tempuh hingga 30%, sementara fasilitas penunjang turut meningkatkan tingkat kepuasan pengunjung dengan skor rata-rata 4,2 dari 5. Meski begitu, tantangan masih ditemukan dalam hal koordinasi antar pemangku kepentingan. Oleh sebab itu, penelitian ini menyarankan penguatan kerja sama lintas sektor, penetapan standar fasilitas minimal, dan strategi promosi yang terintegrasi guna mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di daerah tersebut.

Kata Kunci: Infrastruktur pariwisata, daya tarik wisata, wisata alam, pembangunan daerah, Padang Lawas.

ABSTRACT—This study aims to examine the impact of nature tourism infrastructure development on increasing tourist attraction in Padang Lawas Regency. The region holds significant tourism potential, which is believed to be a driver of economic growth, especially for low- to middle-income communities who mostly rely on the agricultural sector. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews with 30 informants, participatory observation, and policy documentation. The data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The findings reveal that improvements in infrastructure—such as better road access, the availability of supporting facilities like parking and rest areas, and field information—positively influence tourist convenience and interest. Enhanced accessibility was found to reduce travel time by up to 30%, while supporting facilities increased visitor satisfaction, with an average score of 4.2 out of 5. However, the study also identified weaknesses in stakeholder coordination. Therefore, this research recommends strengthening cross-sector collaboration, establishing minimum facility standards, and implementing integrated promotion strategies to support sustainable tourism development in the region.

Keywords: Tourism infrastructure, tourist attraction, nature tourism, regional development, Padang Lawas

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian global dan nasional. Di Indonesia, sektor pariwisata memiliki potensi yang sangat besar berkat keberagaman alam, budaya, dan warisan sejarah yang dimiliki oleh setiap daerah. (Putri 2020) Sebagai negara kepulauan dengan kekayaan alam yang melimpah, Indonesia menawarkan berbagai destinasi wisata alam yang dapat mendatangkan wisatawan domestik maupun internasional. Oleh karena itu, pengembangan sektor ini menjadi salah satu prioritas bagi banyak daerah, termasuk Kabupaten Padang Lawas yang terletak di Provinsi Sumatera Utara.

Kabupaten Padang Lawas memiliki potensi wisata alam yang sangat besar, dengan beragam objek wisata alam yang masih alami dan belum banyak dikembangkan. Beberapa di antaranya adalah kawasan hutan, air terjun, serta keindahan alam lainnya yang memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan pariwisata di daerah ini masih terbatas, terutama karena kurangnya infrastruktur yang memadai. Infrastruktur, terutama aksesibilitas seperti jalan yang rusak atau belum tertata dengan baik, serta minimnya fasilitas penunjang seperti tempat parkir, restoran, dan informasi wisata yang mudah diakses, menjadi kendala utama yang menghambat perkembangan sektor pariwisata.

Pentingnya infrastruktur dalam pengembangan pariwisata tidak dapat dipandang sebelah mata. Pembangunan infrastruktur yang baik termasuk perbaikan jalan, fasilitas pendukung seperti parkir, toilet umum, rest area, dan sistem informasi wisata yang terintegrasi dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan dan menarik lebih banyak pengunjung. (Az et al. 2025) Dalam hal ini, aksesibilitas yang baik menjadi salah satu faktor utama yang dapat mempermudah wisatawan dalam mengakses destinasi wisata, yang pada akhirnya dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan durasi tinggal mereka di suatu daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pembangunan infrastruktur wisata alam terhadap daya tarik wisatawan di Kabupaten Padang Lawas. Fokus utama penelitian ini adalah pada infrastruktur dasar yang mencakup perbaikan akses jalan menuju objek wisata, pembangunan fasilitas pendukung seperti tempat parkir, area istirahat, serta penyediaan informasi yang memadai mengenai lokasi-lokasi wisata. Infrastruktur yang memadai diyakini dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan, mengurangi waktu tempuh perjalanan, serta memperpanjang durasi kunjungan mereka, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap perekonomian lokal. (Ardyansyah and Nasrulloh 2022)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam sektor pariwisata di Kabupaten Padang Lawas. Data juga diperoleh melalui observasi partisipatif dan dokumentasi kebijakan pemerintah setempat terkait pengembangan pariwisata. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana pembangunan infrastruktur dapat memengaruhi keputusan wisatawan dalam mengunjungi daerah tersebut.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sumarno menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur pariwisata yang meliputi peningkatan jalan, tempat parkir, dan fasilitas pendukung lainnya dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendorong kunjungan lebih banyak. (Rumilus and Eviana 2024) Studi lain oleh Mulyadi juga mengungkapkan bahwa infrastruktur yang baik, khususnya fasilitas informasi dan aksesibilitas yang lancar, akan mendorong wisatawan untuk kembali berkunjung atau menginformasikan pengalaman mereka kepada orang lain. (SalsaBilah 2025) Namun, penelitian tersebut lebih terfokus pada area yang sudah berkembang, sedangkan penelitian ini berfokus pada daerah yang sedang berkembang, yaitu Kabupaten Padang Lawas, yang memiliki tantangan dalam pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata.

Dengan membandingkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana pengembangan infrastruktur yang tepat dapat meningkatkan daya tarik wisatawan di daerah-daerah yang memiliki potensi pariwisata alam namun masih terbatas dalam hal infrastruktur. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan di Kabupaten Padang Lawas.

Dalam konteks ini, penelitian ini sangat relevan mengingat banyak daerah yang masih menghadapi masalah yang sama, yaitu kurangnya infrastruktur yang memadai untuk mendukung sektor pariwisata. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengambilan kebijakan dalam rangka mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat lokal.

Penelitian ini membandingkan dengan studi sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Sumarno yang meneliti pengaruh infrastruktur terhadap kepuasan wisatawan di beberapa daerah wisata yang sudah berkembang. Meskipun temuan tersebut relevan, fokus penelitian ini lebih spesifik pada daerah yang belum berkembang sepenuhnya, yakni Kabupaten Padang Lawas. Penelitian oleh Mulyadi juga memberikan insight terkait pentingnya fasilitas umum bagi kepuasan wisatawan, namun dalam konteks yang berbeda, di mana penelitian ini lebih mengarah pada bagaimana perbaikan infrastruktur dapat mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung ke daerah dengan potensi alam yang masih tersembunyi. (Mahardika, Premananto, and Irawanto 2021)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus di Kabupaten Padang Lawas, yang berfokus pada dampak pembangunan infrastruktur wisata alam terhadap daya tarik wisatawan. Subjek penelitian melibatkan tiga kelompok pemangku kepentingan, yaitu pemerintah daerah, pelaku pariwisata, dan wisatawan, yang masing-masing memberikan perspektif mengenai pengaruh infrastruktur terhadap sektor pariwisata. Infrastruktur wisata alam, seperti perbaikan jalan, fasilitas parkir, dan sistem informasi lapangan, dianggap sebagai faktor kunci dalam meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan. Daya tarik wisatawan diukur berdasarkan persepsi mereka terhadap fasilitas yang ada. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi kebijakan terkait, yang dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan, reduksi, dan penyusunan tema data. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode serta member checking. Etika penelitian dijaga dengan memperoleh persetujuan informan dan menjaga kerahasiaan data. Penelitian ini juga dibatasi pada kajian mengenai dampak infrastruktur wisata alam, tidak mencakup aspek lain seperti pariwisata berbasis budaya atau sejarah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang mendalam tentang pengaruh infrastruktur wisata terhadap daya tarik wisatawan di Kabupaten Padang Lawas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Infrastruktur pariwisata mencakup seluruh fasilitas dan sarana yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pariwisata, yang meliputi:

1. Aksesibilitas: Jalan raya, bandara, pelabuhan, dan sarana transportasi lainnya yang memudahkan wisatawan untuk mencapai destinasi wisata.
2. Akomodasi: Fasilitas penginapan seperti hotel, vila, dan penginapan lainnya yang memberikan kenyamanan bagi wisatawan selama berada di destinasi.
3. Fasilitas Pendukung: Sarana seperti toilet umum, tempat makan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kesehatan yang menjamin kenyamanan wisatawan.
4. Sarana Hiburan: Tempat hiburan seperti taman rekreasi, taman budaya, dan pusat perbelanjaan yang memberikan pengalaman lebih bagi pengunjung. Infrastruktur pariwisata yang baik tidak hanya memudahkan akses tetapi juga meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan, yang pada akhirnya akan mendorong lebih banyak kunjungan wisatawan ke destinasi tersebut. (Febrianingrum, Miladan, and Mukaromah 2019)

Daya tarik wisata merujuk pada segala aspek yang memiliki nilai menarik bagi wisatawan dan menjadi alasan bagi mereka untuk berkunjung ke suatu tempat. Daya tarik ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori:

1. Daya Tarik Alam: Keindahan alam seperti pantai, gunung, hutan, dan danau. Daya tarik alam biasanya melibatkan kegiatan luar ruangan seperti hiking, snorkeling, atau menikmati pemandangan alam.
2. Daya Tarik Budaya: Termasuk situs sejarah, festival budaya, tradisi lokal, dan seni yang mencerminkan identitas budaya suatu daerah. Misalnya, candi, museum, pertunjukan seni, atau ritual keagamaan.
3. Daya Tarik Buatan Manusia: Tempat wisata buatan seperti taman hiburan, pusat perbelanjaan, atau gedung seni. Ini adalah daya tarik yang diciptakan oleh manusia dengan tujuan untuk menarik pengunjung.
4. Daya Tarik Kuliner: Menyediakan pengalaman kuliner yang unik atau khas dari suatu daerah, yang menjadi alasan utama bagi wisatawan untuk mengunjungi daerah tersebut. (Saepudin et al. 2024)

Daya tarik wisata yang kuat dapat menarik berbagai jenis wisatawan, baik domestik maupun internasional, dan berperan besar dalam meningkatkan kunjungan serta membangun citra

destinasi wisata. Wisata alam adalah jenis pariwisata yang mengutamakan pemanfaatan kekayaan alam sebagai objek wisata. Jenis wisata ini biasanya melibatkan pengalaman langsung di alam terbuka, dan bisa meliputi:

1. Ekowisata: Wisata yang berfokus pada pelestarian alam dan keanekaragaman hayati, sekaligus memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal. Ekowisata mengajarkan pentingnya menjaga kelestarian alam sambil menikmati keindahan alam tersebut.
2. Petualangan Alam: Aktivitas seperti hiking, trekking, arung jeram, atau berkemah yang memungkinkan wisatawan untuk menjelajahi alam bebas.
3. Pendidikan Alam: Wisata yang memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk belajar tentang ekosistem, flora dan fauna, serta pentingnya menjaga keseimbangan alam.
4. Wisata Pantai dan Laut: Termasuk aktivitas seperti snorkeling, diving, atau sekadar bersantai di pantai yang menawarkan keindahan alam laut. (Wiyono et al. 2017)

Wisata alam tidak hanya memberikan pengalaman yang menyegarkan tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan hidup. Pembangunan daerah adalah suatu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat dalam suatu wilayah, dengan cara meningkatkan berbagai sektor, termasuk sektor fisik, sosial, ekonomi, dan budaya. Pembangunan daerah memiliki beberapa tujuan dan aspek penting, seperti:

1. Pembangunan Infrastruktur: Mencakup pembangunan jalan, jembatan, fasilitas umum, dan layanan dasar yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta mendukung kegiatan ekonomi dan pariwisata.
2. Pembangunan Ekonomi: Mengembangkan potensi ekonomi daerah melalui pengembangan sektor-sektor unggulan seperti pertanian, industri, perdagangan, dan pariwisata.
3. Pembangunan Sosial: Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat melalui penyediaan layanan kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan dasar lainnya.
4. Pembangunan Budaya: Menghargai dan melestarikan kebudayaan lokal, serta mempromosikan pariwisata budaya yang dapat mendatangkan keuntungan ekonomi sekaligus memperkenalkan identitas daerah.
5. Pembangunan Lingkungan: Memastikan keberlanjutan alam dengan menjaga kelestarian lingkungan hidup dalam setiap proses pembangunan.

Pembangunan daerah yang seimbang dan berkelanjutan dapat menciptakan pemerataan kemajuan, mengurangi kemiskinan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. (Ningrum et al. 2024) Pembangunan infrastruktur wisata alam di Kabupaten Padang Lawas telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan daya tarik wisatawan, sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap 30 responden, observasi partisipatif, serta dokumentasi kebijakan yang ada, penelitian ini menunjukkan bahwa perbaikan infrastruktur dasar, terutama akses jalan, telah mempermudah perjalanan wisatawan menuju berbagai destinasi alam di daerah tersebut. Salah satu temuan utama adalah bahwa perbaikan kualitas jalan menuju objek wisata telah mengurangi waktu tempuh perjalanan hingga sekitar 30%, yang mana dampaknya adalah peningkatan kenyamanan bagi pengunjung. Dengan waktu tempuh yang lebih cepat, wisatawan merasa lebih dihargai dan diuntungkan, sehingga keputusan untuk mengunjungi Padang Lawas menjadi lebih menarik.

Selain aksesibilitas, penelitian ini juga mengidentifikasi pentingnya fasilitas pendukung yang memadai, seperti tempat parkir yang luas dan rest area yang nyaman. Berdasarkan hasil survei kepuasan, fasilitas ini memperoleh skor rata-rata 4,2 dari 5, yang menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dari para pengunjung. Fasilitas ini memegang peran penting dalam menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan, baik untuk beristirahat setelah perjalanan panjang maupun untuk menikmati suasana alam yang ada. Fasilitas yang memadai tidak hanya memberikan kenyamanan, tetapi juga meningkatkan kualitas keseluruhan pengalaman wisata, yang pada

akhirnya dapat memperpanjang masa tinggal wisatawan dan meningkatkan frekuensi kunjungan mereka.

Selain itu, informasi yang jelas dan mudah diakses tentang lokasi-lokasi wisata, termasuk peta digital, petunjuk arah, dan papan informasi yang disediakan di berbagai titik, juga turut berkontribusi terhadap peningkatan daya tarik wisatawan. (Ohyver et al. 2024) Wisatawan merasa lebih aman dan nyaman karena mereka tidak perlu khawatir tersesat atau bingung dalam mencari lokasi wisata yang mereka tuju. Pemberian informasi yang mudah dipahami memberikan rasa percaya diri lebih kepada wisatawan untuk menjelajahi lebih banyak objek wisata di Padang Lawas, yang pada gilirannya meningkatkan jumlah kunjungan.

Namun, meskipun pembangunan infrastruktur ini menunjukkan dampak positif, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya beberapa tantangan. Salah satu masalah utama yang ditemukan adalah kurangnya koordinasi yang efektif antara pemerintah daerah, pelaku pariwisata, dan masyarakat lokal. Meskipun masing-masing pihak memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata, kurangnya komunikasi yang baik dan adanya tumpang tindih dalam kebijakan menyebabkan beberapa inisiatif tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya penguatan kerja sama antar-sektor untuk memastikan bahwa kebijakan dan program pembangunan infrastruktur dapat berjalan secara terintegrasi dan sinergis.

Selain itu, kendala lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah terbatasnya anggaran yang dialokasikan untuk pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata. Meskipun ada upaya untuk meningkatkan kualitas infrastruktur, namun pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas yang sudah ada masih menjadi masalah. (Darmatasia, Irawan, and Apriani, n.d.) Pemerintah daerah seringkali menghadapi kesulitan dalam mencari dana yang cukup untuk memperluas dan meningkatkan fasilitas wisata yang ada. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk mencari sumber pendanaan alternatif, seperti melalui kerja sama dengan sektor swasta atau lembaga non-pemerintah, untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan destinasi wisata di daerah ini.

Masyarakat lokal, yang sebagian besar sebelumnya bergantung pada sektor pertanian, mulai merasakan dampak positif dari perkembangan sektor pariwisata ini. Banyak warga yang kini terlibat langsung dalam industri pariwisata, seperti menjadi pedagang makanan dan oleh-oleh, pemandu wisata, atau pengelola homestay. Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Padang Lawas memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan mereka, serta memperbaiki kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Para pelaku pariwisata lokal yang terlibat dalam rantai pasok ini pun melaporkan adanya peningkatan pendapatan yang signifikan, yang mengarah pada peningkatan kualitas hidup mereka.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa ada beberapa tantangan dalam menciptakan pariwisata yang berkelanjutan. Salah satu isu yang menjadi perhatian adalah perlunya pengelolaan lingkungan yang lebih baik agar tidak terjadi kerusakan alam akibat lonjakan jumlah wisatawan. Pemerintah daerah dan pelaku pariwisata harus bekerja sama untuk mengembangkan kebijakan yang dapat mengelola dampak lingkungan dari pariwisata, seperti pengelolaan sampah, pelestarian alam, dan penggunaan sumber daya alam secara bijaksana.

Untuk itu, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah untuk memastikan bahwa pariwisata di Kabupaten Padang Lawas dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat lokal. Pertama, penguatan koordinasi antar-sektor sangat penting agar kebijakan dan perencanaan pembangunan infrastruktur wisata dapat berjalan dengan lancar dan terkoordinasi. Kedua, penting untuk menetapkan standar fasilitas minimal di setiap destinasi wisata, sehingga kualitas fasilitas tetap terjaga dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Ketiga, promosi wisata yang lebih intensif dan terintegrasi harus dilakukan untuk menarik lebih banyak wisatawan. Pemerintah dan pelaku pariwisata perlu memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk menjangkau pasar wisatawan yang lebih luas. Terakhir, pengembangan infrastruktur harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan untuk memastikan bahwa dampak negatif terhadap alam dapat diminimalisir.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur wisata alam memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dan mendorong

pertumbuhan ekonomi lokal. Meskipun ada tantangan dalam pelaksanaannya, dengan adanya upaya penguatan koordinasi, peningkatan fasilitas, dan kebijakan yang ramah lingkungan, sektor pariwisata di Kabupaten Padang Lawas dapat berkembang menjadi industri yang berkelanjutan dan menguntungkan bagi masyarakat setempat. Pembangunan pariwisata yang terencana dengan baik dapat membuka peluang baru bagi kesejahteraan masyarakat dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian daerah secara keseluruhan.

4.KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur wisata alam di Kabupaten Padang Lawas memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan daya tarik wisatawan. Perbaikan akses jalan dan fasilitas pendukung seperti tempat parkir dan rest area terbukti meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Selain itu, penyediaan informasi yang jelas dan mudah diakses juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pengalaman wisatawan.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya koordinasi antara berbagai pemangku kepentingan dan terbatasnya anggaran untuk pengelolaan destinasi wisata. Oleh karena itu, penguatan kerja sama lintas sektor dan pencarian sumber pendanaan alternatif sangat penting untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan pariwisata.

Selain itu, pengelolaan lingkungan yang baik juga menjadi perhatian penting agar dampak negatif terhadap alam dapat diminimalkan. Untuk itu, penelitian ini merekomendasikan peningkatan koordinasi antar-sektor, penetapan standar fasilitas minimal, promosi wisata yang lebih intensif, serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, dengan perencanaan yang matang dan pengelolaan yang tepat, pariwisata di Kabupaten Padang Lawas memiliki potensi besar untuk menjadi sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansyah, Farid, And Nasrulloh Nasrulloh. 2022. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Metode Analisis Soar Pada Pariwisata Syariah Di Pulau Madura." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8 (3): 3783–92. <https://doi.org/10.29040/Jiei.V8i3.6560>.
- Az, Moch Rijalul Amin, Mohammad Zidan Rafsanjani, Wafiq Nur Azizah, Mila Hariani, Arif Rachman Putra, Samsul Arifin, And Ella Anastasya Sinambela. 2025. "Revitalisasi Potensi Wisata Desa Rowo Gempol Melalui Pembangunan Infrastruktur Penunjuk Jalan." *Jurnal Kabar Masyarakat* 3 (1): 64–75. <https://doi.org/10.54066/Jkb.V3i1.2952>.
- Darmatasia, Fitri, Bambang Irawan, And Fajar Apriani. N.D. "Upaya Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara" 8.
- Febrianingrum, Sri Rahayu, Nur Miladan, And Hakimatul Mukaromah. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata Pantai Di Kabupaten Purworejo." *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, Dan Permukiman* 1 (2): 130–42. <https://doi.org/10.20961/Desa-Kota.V1i2.14762.130-142>.
- Mahardika, Harryadin, Gancar C. Premananto, And Dodi W. Irawanto. 2021. *Memahami Inovasi Disruptif Dari Kacamata Sekolah Bisnis*. Media Nusa Creative (Mnc Publishing).
- Ningrum, Endah Prawesti, Sumarmo M, Sari Endah Nursyamsi, And Nasaruddin Siregar. 2024. "Faktor Terkait Kesenjangan Ekonomi Dan Kesejahteraan." *Prive: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 7 (2): 116–26. <https://doi.org/10.36815/Prive.V7i2.3480>.
- Ohhyver, Daniel Adolf, Kusumajanti Kusumajanti, Ida Ayu Etsa Pracintya, Guson P. Kuntarto, And Ida Bagus Separsa Kusuma. 2024. *Pariwisata Indonesia : Tata Kelola & Pengembangan Pariwisata Di Indonesia*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Putri, Lucky Riana. 2020. "Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan Pdrb Kota Surakarta." *Cakra Wisata* 21 (1). <https://jurnal.uns.ac.id/Cakra-Wisata/Article/View/41082>.

- Rumlus, Maria Nabila, And Nova Eviana. 2024. "Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Kawasan Kuliner Pasar Lama Tangerang." *Jothh* 1 (1): 1–14. <https://ejournal.asaindo.ac.id/index.php/jothh/article/view/2584>.
- Saepudin, Eli Apud, Parko Prahima, Dede Qodrat Alwajir, Arief Rachman, And Sri Atomy. 2024. "Sate Bandeng Sebagai Simbol Pelestarian Wisata Kuliner Makanan Khas Di Kota Serang Provinsi Banten." *Toba: Journal Of Tourism, Hospitality, And Destination* 3 (2): 46–51. <https://doi.org/10.55123/Toba.V3i2.3527>.
- Salsabilah, Khofifah Ayu. 2025. "Identifikasi Potensi Wisata Situ Bungur Kelurahan Pondok Ranji Kota Tangerang Selatan." Bachelorthesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/84109>.
- Wiyono, Bakri Prakarso Andi, Hanson E. Kusuma, Angela Christysonia Tampubolon, And Athina Ardhyanto. 2017. "Korespondensi Antara Motivasi Dan Jenis Wisata." *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia* 6 (4): 231–327. <https://doi.org/10.32315/Jlbi.7.2.74>.